

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak pada umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Lingkungan sekitar anak khususnya masyarakat memberikan peran penting bagi perkembangan anak dan perkembangan sosial anak.

Masyarakat merupakan lingkungan pendukung dalam proses tumbuh kembang anak. Masyarakat umumnya menyadari adanya anak yang berkelainan, tetapi masyarakat masih belum mengetahui sebutan untuk mereka. Masyarakat yang menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus memberikan dampak positif terhadap anak, namun tidak semua masyarakat dapat menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus. Faktanya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka orang-orang yang mempunyai kelainan jiwa. Ada pula masyarakat yang menerima mereka, akan tetapi adakalanya mereka dijadikan bahan lelucon. Selain itu, sebagian

orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus masih berpikiran bahwa anak berkebutuhan khusus tidak harus menerima layanan pendidikan, karena orang tua mereka masih beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus meskipun di sekolahkan mereka tidak akan berubah atau berkembang. Disisi lain ada pula masyarakat yang sepenuhnya menerima anak berkebutuhan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk mendapatkan layanan pendidikan setara dengan anak pada umumnya. Ada beberapa faktor penyebab kurangnya sikap positif masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, antara lain; kurangnya pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, kurangnya sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus.

Kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus belum terjalin dengan baik. Berdasarkan hasil studi kasus tersebut ada beberapa faktor penyebab kurangnya kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anak berkebutuhan khusus dan tidak mau berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus¹

Selain melalui studi kasus, saat peneliti mengajar di salah satu SLB di daerah Sumedang, Kepala Sekolah SLB tersebut mengatakan bahwa

¹ Raden Ajeng, *Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan SLB Negeri B Sumedang, 2014*

jumlah siswa yang bersekolah di sekolah beliau sebenarnya lebih banyak, dan ketika pihak sekolah berkunjung ke rumah masing-masing siswa yang sudah jarang masuk sekolah, orang tua mereka selalu memberikan berbagai alasan supaya anak mereka tidak bersekolah, seperti alasan bahwa anaknya tidak memiliki baju sekolah, sepatu dan buku, namun dari pihak sekolah sendiri mengatakan bahwa baju, sepatu beserta buku sudah di sediakan dari pihak sekolah secara cuma-cuma.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu keluarga siswa. Melalui wawancara tersebut, mengatakan bahwa pernah ada kejadian saat anaknya pergi ke warung lingkungan sekitar menyebut anaknya tidak waras, hal tersebut juga menjadi salah satu alasan orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya.

Selain melakukan wawancara peneliti juga mendapatkan data yang di dapat dari Kecamatan bahwa pada tahun 2018 tentang anak berkebutuhan khusus ada 15 desa yang diantaranya terdapat sekitar 45 orang yang berkebutuhan khusus dewasa yang masa kecilnya tidak sekolah dan 12 diantaranya masih usia sekolah yang tidak bersekolah, yaitu khususnya yang di alami antara lain hambatan penglihatan 1 orang, hambatan pendengaran 42 orang, hambatan intelektual 2 orang dan gangguan fisik motorik 2 orang.

Sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus adalah kecenderungan individu dalam bertindak dan memberikan respon untuk mendekat atau menghindari dari komitmen masyarakat dalam menggambarkan sejauh mana anak berkebutuhan khusus diterima di sebuah lingkungan masyarakat. Karena sikap merupakan kesiapan mental yang mempengaruhi dan menentukan perilaku seseorang dalam memberikan respon terhadap objek yang mempunyai arti baginya, dalam hal ini objeknya yaitu anak berkebutuhan khusus, maka sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk diteliti.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data di atas ada hal yang menarik yaitu sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Sikap Masyarakat Terhadap anak berkebutuhan khusus di Wilayah Kabupaten Sumedang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus?

2. Apakah sikap masyarakat setuju terhadap anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana kognisi, afeksi dan konasi masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada sikap masyarakat khususnya warga dengan usia di atas 20 tahun yang berada di sekitar anak berkebutuhan khusus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah Kabupaten Sumedang?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna bagi:

1. Masyarakat

Dengan mengetahui sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus diharapkan masyarakat akan terus membantu, mendukung, peduli terhadap anak berkebutuhan khusus ketika berbaur dengan masyarakat.

2. Sekolah

Penelitian ini menjadi referensi dalam memahami sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya informasi tersebut diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menindaklanjuti upaya sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus di masyarakat terlebih untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus.

3. Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya informasi tersebut diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam menindaklanjuti upaya sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus di masyarakat.

4. Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan kajian dalam diskusi mengenai sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus